



# Analisis Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar

Tesa Esti Rahayu<sup>1</sup>, Seni Apriliya<sup>2</sup>, Erwin Rahayu Saputra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: [tesaer@upi.edu](mailto:tesaer@upi.edu), [seni\\_apriliya@upi.edu](mailto:seni_apriliya@upi.edu), [erwinsaputra@upi.edu](mailto:erwinsaputra@upi.edu)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-02  <b>Keywords:</b> <i>Reading Comprehension; Elementary School Students; Teacher Perceptions.</i>	This research is motivated by curiosity to find out how the perceptions of elementary school teachers are about implementing learning to read comprehension. This study aims to determine teachers' perceptions about teaching reading comprehension in high school and elementary school classes. This research is qualitative and descriptive. The subjects of this study were 30 high school elementary school teachers in Karangnunggal sub-district and Bantarkalong sub-district, Tasikmalaya district, West Java. While the object of this research is a descriptive analysis of the teacher's perceptions of the students' comprehension of reading, The data collection technique used in this study was the distribution of open questionnaires. The teacher's perception of learning to read comprehension is seen from five indicators: reading comprehension learning methods, learning tools, learning collaboration, obstacles in the learning process, and efforts to overcome obstacles. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the research that has been done, it is concluded that the implementation of reading comprehension learning in elementary schools is carried out using various methods and models, learning tools and collaboration are still limited, and there are several obstacles that result in less than optimal implementation of reading comprehension learning. This is caused by several things, such as external and internal factors. Internal factors such as the teacher's lack of exploration in providing reading comprehension learning options, while external factors such as inadequate infrastructure, support from various parties, and student motivation in learning.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-02  <b>Kata kunci:</b> <i>Membaca Pemahaman; Siswa Sekolah Dasar; Persepsi Guru.</i>	Peneitian ini dilatarbelakangi oleh rasa penasaran untuk mengetahui bagaimana persepsi para guru SD dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru tentang pembelajaran membaca pemahaman di kelas tinggi Sekolah Dasar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 30 guru SD kelas tinggi di kecamatan Karangnunggal dan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Sedangkan objek penelitian ini adalah analisis deskriptif tentang persepsi guru dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuisisioner terbuka. Persepsi guru tentang pembelajaran membaca pemahaman dilihat dari 5 indikator, yaitu Metode Pembelajaran Membaca Pemahaman, Perangkat Pembelajaran, Kolaborasi pembelajaran, Kendala dalam proses pembelajaran dan Upaya mengatasi kendala. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di SD dilakukan dengan metode/model yang beragam, perangkat dan kolaborasi pembelajaran masih terbatas, serta terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal seperti kurangnya eksplorasi guru dalam memberikan pilihan pembelajaran membaca pemahaman, sedangkan faktor eksternal seperti sarana prasarana yang kurang mendukung, dukungan berbagai pihak, serta motivasi siswa dalam belajar.

## I. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh setiap manusia (Ambarita et al., 2021). Seseorang yang banyak terlibat dalam

kegiatan membaca secara alami akan mengembangkan kosa kata, pemahaman, alat bicara, kemampuan kognitif, dan kemampuan menanggapi materi yang dibacanya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat Freire (1983) dalam

(Ummu Fauziyyatun Amatullah, 2022), bahwa melalui membaca manusia dapat mengembangkan kemampuannya. Hal ini disebabkan karena dengan membaca, manusia dapat memahami diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka serta memperkaya informasi dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan diri.

Di dalam praktek pendidikan, membaca sangat penting untuk proses belajar mengajar di kelas. Seperti yang dikemukakan (Suyono, 2005), membaca merupakan kemampuan yang melandasi kemampuan berliterasi. Membaca digunakan di semua disiplin ilmu, tidak hanya yang melibatkan pembelajaran bahasa Indonesia, karena membaca adalah cara utama siswa mempelajari informasi baru. Bahkan, menurut Farr dalam (Puspitasari, 2015) Reading is the Heart of Education, maka membaca sesungguhnya adalah inti dari pendidikan. Pentingnya pembelajaran membaca juga tertuang dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 BAB III Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 4 ayat 5 disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan salahsatunya dengan mengembangkan budaya membaca (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Dengan demikian, maka jelas bahwa membaca merupakan hal yang penting untuk dipelajari untuk mendukung terselenggaranya pendidikan.

Kinerja siswa dalam proses pembelajaran sebagian besar bergantung pada kemampuan mereka untuk membaca dan memahami (Basuki, 2011; Khotimah et al., 2016). Siswa memperoleh pengetahuan, banyak dari kegiatan membaca, atau dalam hal ini disebut membaca pemahaman. Selain itu, selain diperoleh dalam pembelajaran di sekolah, pengetahuan siswa juga diperoleh di luar kelas melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin (Ambarita et al., 2021; Dahlani, 2019; Dilia et al., 2021). Oleh sebab itu, membaca dan memahami isi bacaan merupakan persyaratan penting bagi siswa untuk menguasai dan meningkatkan pengetahuan mereka.

Lebih lanjut, membaca pemahaman diartikan sebagai proses memperoleh makna, yang berkorelasi baik dengan pengetahuan dan pengalaman pembaca sebelumnya dalam kaitannya dengan isi teks (Muliawanti et al., 2022). Karena banyaknya manfaat membaca dan mengembangkan keterampilan membaca pemahaman, siswa perlu memahami pentingnya membaca pemahaman sebagai bagian dari pendidikan dasar mereka. Namun, membaca

sebenarnya tidak pernah begitu menarik bagi siswa, dan kadang-kadang mereka hanya akan membaca tanpa memahami apa yang mereka baca. Sebagai fasilitator, guru harus dapat menginspirasi siswa untuk membaca lebih banyak sambil juga memberi mereka alat dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk melakukannya.

Di tengah pesatnya perkembangan informasi saat, seharusnya diiringi juga dengan keterampilan membaca informasi yang semakin terampil (Sopwandin, 2022). Namun nyatanya, berdasarkan beberapa penelitian justru siswa di Indonesia menunjukkan kemampuan literasi yang memprihatinkan, dimana seperti yang kita tahu literasi erat kaitannya dengan kemampuan membaca. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian tentang kemampuan membaca siswa di Indonesia. Seperti program PISA (*the programme for international student assessment*) yang diselenggarakan Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), dimana Indonesia konsisten mengikuti program tersebut dari tahu 2000 sampai 2018, tingkat kemampuan membaca anak di negara Indonesia konsisten menjadi salah satu negara di peringkat bawah (Hewi & Shaleh, 2020). Sebagai contoh pada tahun 2018, Indonesia berada pada peringkat ke 74 dari 79 negara dalam kategori kemampuan membaca dalam program tersebut (OECD, 2019).

Selain itu, studi lainnya oleh Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) dan Early Grade Reading Assessment (EGRA) (Mullis I. V. S. & Martin M. O., 2017; USAID Indonesia, 2014) yang ternyata menunjukkan data yang tidak jauh berbeda dari PISA. Data lain tentang kemampuan membaca yang kemudian ramai diperbincangkan bahkan menjadi kontroversi adalah data dari World's Most Literate Nations yang dilakukan oleh Central Connecticut State University Amerika Serikat yang dirilis pada awal tahun 2017, dimana Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara partisipan survei dalam hal kemampuan literasi (Central Connecticut State University, 2017). Hasil Indonesia National Assesment Program di tahun 2016 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan sendiri mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori Kurang, hanya 6,06% berada pada kategori Baik, dan 47,11 berada pada kategori Cukup (Kemdikbud, 2017).

Dari data penelitian-penelitian tersebut perlu untuk dikaji lebih lanjut untuk mengetahui akar masalah yang melatarbelakangi kemampuan literasi siswa Indonesia yang memprihatinkan. Salah satu caranya yaitu dengan menggali informasi tentang persepsi atau pengalaman guru tentang pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman yang telah dilakukan. Adapun istilah persepsi didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kemudian ditangkap oleh panca indra untuk memperoleh suatu data (HUDA, 2017). Makna lain dari istilah persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera, sehingga persepsi merupakan inti dari segala komunikasi. Di dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan juga pendidikan menengah (Grafika, 2008). Dengan demikian, tentunya guru yang terlibat langsung dalam pembelajaran di sekolah tentunya mempunyai persepsi terkait pembelajaran membaca pemahaman, salah satunya yaitu terkait kendala serta solusi yang dialami.

Penelitian ini mencari tahu tentang persepsi guru tentang pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di SD. Dimana dalam penelitian ini pastinya sudah banyak yang meneliti terkait pembelajaran membaca pemahaman tetapi perbedaan dari penelitian ini dengan yang lain adalah peneliti bekerja sama dengan guru untuk menemukan solusi terkait kendala dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman sehingga guru merasa terbantu untuk memperbaiki sistem pembelajaran membaca pemahaman yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru tentang pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Dasar, khususnya di Kecamatan Karangnunggal dan juga Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya. Dimana dalam prosesnya pasti terdapat kendala sehingga dari kendala ditemukannya solusi untuk memperbaiki sistem pembelajaran dimana nantinya dengan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang lain.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif (Sopwandin et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan persepsi guru terhadap pembelajaran membaca pemahaman pada jenjang kelas tinggi SD. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017), Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan melibatkan beberapa metode yang tersedia (Anggito & Setiawan, 2018).

Subjek penelitian atau sumber penelitian ini adalah guru kelas tinggi di Kec. Karangnunggal dan Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya. Berikut ini daftar sekolah yang berpartisipasi dalam penelitian. Posisi sumber data yang berupa narasumber sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisioner terbuka yang disebarakan secara daring. Adapun daftar sekolah yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Daftar Sekolah Responden

No.	Nama Sekolah	Kecamatan
1	SDN Karangsari	
2	SDN 3 Karangnunggal	
3	SDN Cipari	
4	SDN 4 Karangnunggal	
5	SDN Santrijaya	
6	SDN Rahayu	Karangnunggal
7	SDN Ciawitali	
8	SDN Paguyuban	
9	SDN 3 Ciawi	
10	SDN 2 Ciawi	
11	SDN Mekarjaya	
12	SDN 4 Parakanhonje	
13	SDN 1 Karanglayung	
14	SDN Pandawa	Bantarkalong
15	SDN 2 Parakanhonje	
16	SDN Sindangrasa	
17	SDN Pamijahan	

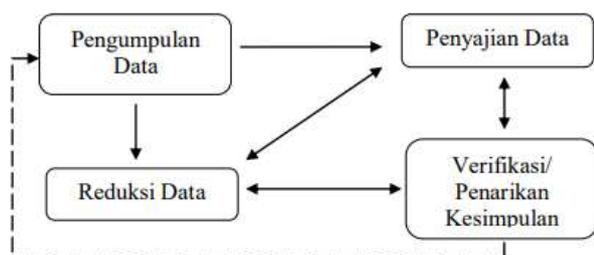
Subjek Penelitian sebanyak 30 guru dari 11 SD di Kecamatan Karangnunggal dan 6 SD di Kecamatan Bantarkalong, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat. Sebanyak 8 guru laki-laki dan 22 guru perempuan. 10 guru dari kec. Bantarkalong dan 20 guru dari kecamatan Karangnunggal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah komunikasi tidak langsung berupa penyebaran kuisioner terbuka yang ditujukan kepada guru kelas tinggi. Dalam proses pengumpulan data kuisioner peneliti juga melakukan penyesuaian terkait hasil observasi dan pengecekan kembali dengan wawancara secara langsung kepada beberapa guru. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapat sesuai dengan keasliannya. Tidak lupa saat melakukan pencarian informasi didukung dengan dokumentasi. Adapun pengumpulan data disusun berdasarkan 5 indikator yang memuat pertanyaan-pertanyaan di setiap indikatornya. Adapun kisi-kisi kuisioner dijabarkan sebagai berikut ini.

**Tabel 2.** Kisi-Kisi Instrumen Kuisioner Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman

No.	Indikator	Pernyataan/Pertanyaan	Nomor Pertanyaan	Jumlah Butir
1.	Metode Pembelajaran Membaca Pemahaman	a. Metode membaca pemahaman yang diketahui	1	3
		b. Metode membaca pemahaman yang diterapkan	2	
		c. Keefektifan penggunaan metode membaca pemahaman yang dilakukan	3	
2.	Perangkat Pembelajaran	Penggunaan perangkat pembelajaran dalam pembelajaran membaca pemahaman	4	1
3.	Klaborasi pembelajaran	Kolaborasi dengan pihak lain dalam pembelajaran membaca pemahaman	5	1
4.	Kendala dalam proses pembelajaran	Kendala dalam pembelajaran membaca pemahaman	6	1
5.	Upaya mengatasi kendala	a. Upaya mengatasi kendala dalam pembelajaran membaca pemahaman	7	2
		b. Saran dan harapan untuk terselenggara pembelajaran membaca pemahaman yang efektif	8	

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data yang dikemukakan (Miles et al., 2014), yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan pengumpulan data terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pemilihan data yang didapat setelah itu dilanjutkan dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Secara lebih terperinci langkah-langkah sesuai teori yang dikemukakan (Miles et al., 2014) akan diterapkan sebagai berikut ini.



**Gambar 1.** Skema Analisis Data

Dari gambar model analisa data menurut Miles dan Huberman di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu penyebaran kuisioner terbuka, kemudian melakukan kondensasi data yaitu dengan pemilihan data, dilanjutkan dengan proses penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan terakhir informasi disimpulkan yang bertujuan untuk menjawab permasalahan melalui proses analisis data sehingga dalam penyusunan harus disusun secara sistematis, dan yang terakhir penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data yang nantinya ditahap akhir disimpulkan secara keseluruhan dari data yang sudah diperoleh peneliti.

Untuk mengetahui keabsahan suatu data diperlukan tehnik pemeriksaan. Dalam proses keabsahan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu pertama, uji kredibilitas data. Untuk uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian menggunakan bahan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang diteliti autentik berupa camera dan alat perekam suara, dan selanjutnya menggunakan membercheck dengan tujuan informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan yang diinginkan oleh sumber data atau narasumber (Makarisce, 2020). Kedua, dependabilitas dalam penelitian kualitatif dependabilitas disebut dengan reliabilitas. Uji reliabilitas dilaksanakan untuk menilai apakah proses penelitian yang berlangsung bermutu, dengan cara mengecek apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah peneliti telah membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data dan penginterpretasiannya. Ketiga, uji konfirmabilitas dengan tujuan mendapatkan persetujuan terkait hasil penelitian bisa dikatakan objektif.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman

Penggalan informasi melalui penyebaran kuisioner kepada 30 guru kelas tinggi SD menghasilkan tanggapan tentang pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman. Tanggapan dari guru-guru tentang pentingnya pembelajaran membaca cukup seragam. Semuanya sepakat bahwa literasi atau lebih

khusus lagi pembelajaran membaca pemahaman perlu untuk dilakukan di SD. Hal ini untuk menunjang perkembangan siswa dalam belajar. Adapun pembelajaran membaca pemahaman ini membahas mulai dari penggunaan metode dan dan model; perangkat pembelajaran atau media pembelajaran yang digunakan, kolaborasi guru, kesulitan yang dihadapi guru, serta berbagai upaya yang ditempuh guru untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman yang telah mereka laksanakan.

Membaca pemahaman tentunya harus didukung dengan berbagai hal untuk dapat terselenggara dengan baik. Guru berperan penting dalam membangun kebiasaan membaca siswa. Lebih lanjut, Abidin (2012) dalam (Risnawati & Setyad, 2020) menegaskan guru memiliki tanggung jawab untuk menyajikan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Ia juga menyatakan bahwa guru dan siswa harus mempraktikkan pendekatan membaca ini saat mereka mempelajarinya. Namun, bukan hanya guru saja yang berperan, tapi juga daya dukung lingkungan seperti sarana prasarana, serta dukungan dari orang tua dan berbagai pihak yang berada dalam dunia pendidikan juga sangat berpengaruh. Dengan cara mendukungnya berbagai hal tersebut dapat mendukung terselenggaranya pembelajaran yang baik dan dapat sekaligus meningkatkan motivasi siswa dalam membaca.

## B. Persepsi Guru tentang Penggunaan Metode Membaca Pemahaman

Metode, model ataupun strategi merupakan hal yang melekat dan tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan belajar mengajar. Guru secara sadar ataupun tanpa sadar menggunakan berbagai strategi, metode ataupun model yang beragam untuk terselenggaranya pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hasil temuan jawaban kuisioner dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di SD mengenai penggunaan model atau metode pembelajaran yang digunakan memperoleh jawaban yang beragam. Sekitar 57% guru mengungkapkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman tidak menggunakan metode atau model khusus, namun diterapkan metode seperti membaca dalam hati, tanya jawab seputar isi bacaan dan diskusi tentang isi bacaan. Sekitar 43% guru lainnya

mengungkapkan menggunakan berbagai metode yang beragam dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode atau model pembelajaran yang beragam dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca pemahaman (Dahlani, 2019; Lestari, 2019; Purwanti & Putra, 2019; Putri et al., 2019; Risnawati & Setyad, 2020). Siswa yang terlibat dalam berbagai jenis aktivitas, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis tim, simulasi, dan penggunaan media visual, memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memperdalam pemahaman mereka tentang materi pembelajaran. Adapun metode khusus dalam pembelajaran membaca pemahaman yang diungkapkan responden seperti metode think-talk-write, SQ3R, DRTA, CRIC, metode adiksimba, metode guide reading dan lainnya. Adapun tingkat efektivitas penggunaan metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh para responden dalam pembelajaran membaca pemahaman sebagai berikut:

**Tabel 3.** Efektivitas Penggunaan Metode yang Diterapkan Guru

No.	Efektivitas Metode yang Diterapkan Guru	Jumlah	Persentase
1.	Tidak tahu	4	14%
2.	Kurang efektif	1	3%
3.	Cukup efektif	18	60%
4.	Sangat efektif	7	23%
Jumlah		30	

## C. Persepsi Guru tentang Perangkat Pembelajaran Membaca Pemahaman

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran, seperti perangkat lunak pembelajaran interaktif, video pembelajaran, atau alat presentasi multimedia, dapat secara signifikan meningkatkan kinerja guru dalam menyampaikan materi pembelajaran (Budiarti N. B. & Haryanto., 2016; Ghasya, 2022; Johan & Ghasya, 2018; Nurkhofifah, 2022; Putri et al., 2019). Perangkat pembelajaran ini membantu meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih baik, dan memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Adapun jawaban yang diberikan responden tentang perangkat pembelajaran membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Perangkat Pembelajaran yang Digunakan

No.	Perangkat Pembelajaran yang Digunakan	Persentase
1.	Buku bacaan	61%
2.	LKPD	3%
3.	Format	6%
4.	Penilaian/evaluasi	3%
5.	Penghargaan	18%
6.	Media	8%
7.	visual/audio/audio-visual menarik, RPP, Silabus	3%
Jumlah		

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman berdasarkan hasil survei menyatakan bahwa sebanyak 23 guru atau 61% menggunakan buku bacaan. Sebanyak 7 orang atau 18% responden menggunakan media audio/visual/audio-visual. Dan sebagian respon lainnya menyatakan menggunakan LKPD, format penilaian, RPP dan silabus untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di Kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran untuk membaca pemahaman yang digunakan guru-guru di Kec. Karngunngal dan Kec. Bantarkalong masih terbatas pada penggunaan media buku cetak.

#### D. Persepsi Guru tentang Kolaborasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Kolaborasi dapat digunakan sebagai salahsatu strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Seperti halnya penelitian yang dilakukan (Islamiyah et al., 2023) menyatakan bahwa dengan menggunakan kolaborasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya. Kolaborasi guru dalam pembelajaran membaca pemahaman belum terlihat secara maksimal. Adapun intensitas pelaksanaan membaca pemahaman dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 5.** Intensitas Pelaksanaan Kolaborasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

No.	Kolaborasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman	Jumlah	Persentase
1.	Tidak/belum pernah	6	20%
2.	Ya kadang-kadang	19	63,33%
3.	Ya sering	1	3,33%
4.	Ya selalu	4	13,33%
Jumlah		30	

Sebanyak 15 orang telah menyatakan berkolaborasi dengan rekan guru, dan juga 10 guru menyatakan yang belum pernah berkolaborasi dalam pembelajaran membaca pemahaman, sisanya menyatakan berkolaborasi dengan orang tua siswa, kepala sekolah dan pengawas sekolah. Intesitas kolaborasi dalam pembelajaran membaca pemahaman juga tidak terlalu intens, dilihat dari jawaban guru-guru yang menyatakan 19 orang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang berkolaborasi dan justru lebih banyak melaksanakan aktivitas membaca pemahaman secara mandiri.

**Tabel 6.** Kolaborasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

No.	Kolaborasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman	Jumlah	Persentase
1.	Teman sejawat (guru)	15	50%
2.	Orang tua siswa	4	13,33%
3.	berkolaborasi	6	20%
4.	Kepala sekolah	2	6,67%
5.	Pengawas	1	3,33%
Jumlah		30	

Selanjutnya, pihak-pihak yang diajak berkolaborasi oleh guru diantaranya teman sejawat, orang tua siswa, kepala sekolah serta pengawas. Adapun 6 orang sisanya menyatakan belum pernah berkolaborasi.

#### E. Persepsi Guru tentang Kendala dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Adapun kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca terbagi menjadi dua jenis, yaitu kendala secara internal dan secara eksternal. Sebagian besar responden (sekitar 32%) menjawab karena rendahnya minat dalam membaca dimana aktivitas membaca sebagai sesuatu yang dianggap membosankan, jawaban lainnya seperti kesulitan memahami isi bacaan sebanyak 12%, beberapa siswa belum lancar membaca sebanyak 12%, siswa kurang fokus dalam membaca 10%, dan berbagai alasan lainnya. Kendala yang dialami guru lebih jelas dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 7.** Kendala dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

No.	Kendala dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman	Persentase
1.	Rendahnya minat dalam membaca serta dianggap sebagai aktivitas membosankan	32.5%
2.	Siswa sulit memahami karena menemukan kata ambigu/asing/baru ditemui	7.5%
3.	Siswa tidak bisa mengungkapkan isi bacaan dan cenderung pasif	7.5%
4.	Kesulitan memahami isi bacaan	12.5%
5.	Beberapa siswa belum lancar membaca	12.5%
6.	Siswa tidak fokus saat membaca	10%
7.	Kurangnya sarana seperti buku perpustakaan	2.5%
8.	Anak sulit mengungkapkan pendapatnya	5%
9.	Guru kurang variatif dalam pembelajaran membaca	7.5%
10.	Anak lebih menyukai aktivitas mendengarkan atau melihat	2.5%

#### F. Perespsi Guru tentang Upaya Mengatasi Kendala Pembelajaran Membaca Pemahaman

Upaya guru mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman sangatlah beragam. Jawaban mayoritas atau sebanyak 26% yaitu menggunakan model/metode/strategi pembelajaran yang beragam dan menyenangkan. Hal ini untuk menghindari kejenuhan yang dialami siswa saat pembelajaran berlangsung. Jawaban selanjutnya adalah membimbing siswa secara intensif, serta membiasakan anak benari bertanya dan juga mengemukakan pendapatnya sebanyak 14%. Sebanyak 11% menyatakan untuk melakukan kegiatan khusus seperti gerakan literasi sekolah (GLS). Jawaban-jawaban lainnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 8.** Upaya Mengatasi Kendala

No.	Upaya Mengatasi Kendala dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman	Persentase
1.	Pembiasaan pengenalan buku cerita sejak dini	3%
2.	Penggunaan model/metode/strategi pembelajaran yang beragam dan menyenangkan	26%
3.	Membiasakan anak untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya	14%
4.	Melakukan kegiatan khusus seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	11%
5.	Memberi penjelasan saat anak merasa kesulitan memahami	9%
6.	Memberikan motivasi kepada peserta didik	9%
7.	Membimbing siswa saat membaca	14%
8.	Menyediakan fasilitas buku/internet yang beragam dan memberikan kebebasan untuk membaca buku yang disukai	6%
9.	Materi membaca pemahaman dekat dengan kehidupan siswa	3%
10.	Penggunaan media tambahan seperti audio, visual, audio-visual	6%
11.	Kolaborasi	3%

Adapun saran dan harapan guru-guru untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran membaca pemahaman juga beragam. Saran dan harapan ini untuk Sekitar 40% guru menyatakan bahwa saran dan harapannya lebih rutin atau sering mengadakan pembiasaan membaca atau program seperti gerakan literasi sekolah (GLS). Sebanyak 36.66% membuat perencanaan yang lebih matang seperti memilih metode, model dan strategi yang beragam dan menarik. Sebagian

kecil lainnya menyarankan seperti penggunaan teks yang mudah dipahami, memberikan anak kesempatan mengutarakan isi bacaan, mengadakan deseminasi atau sharing pengalaman guru dalam pembelajaran membaca pemahaman, serta adanya kolaborasi dengan orang tua untuk dapat mendukung pembiasaan membaca anak.

**Tabel 9.** Saran Mengatasi Kendala

No.	Saran untuk Mengatasi Kendalam dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman	Jumlah	Presentase
1.	Sering mengadakan pembiasaan membaca (seperti program GLS)	12	40%
2.	Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode/model/strategi yang menarik	11	36,66%
3.	Menggunakan teks bacaan yang mudah dipahami anak	1	3,33%
4.	Memberikan kesempatan anak mengutarakan pendapat dan isi bacaan	2	6,66%
5.	Mengadakan deseminasi/sharing pengalaman guru dalam pembelajaran membaca pemahaman	2	6,66%
6.	Berkolaborasi dengan orang tua untuk mendukung pembiasaan membaca	2	6,66%

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di SD di Kecamatan Karangnunggal dan Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya, digali dalam enam indikator sebagai berikut.

1. Penggunaan metode dalam pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan guru di Kecamatan Karangnunggal dan Kecamatan Bantarkalong kebanyakan masih terbatas pada pelaksanaan membaca, tanya jawab dan diskusi.
2. Penggunaan perangkat pembelajaran masih terbatas dan belum dikembangkan secara maksimal. Terlihat dari media pembelajaran yang digunakan kebanyakan terbatas hanya menggunakan buku bacaan. Dan sebagian kecil lainnya sudah menggunakan media audio-visual untuk mendukung pembelajaran. Adapun perangkat pembelajaran lainnya seperti RPP, silabus, dan LKPD digunakan oleh beberapa guru.
3. Kolaborasi dalam pembelajaran membaca pemahaman terlihat belum dilakukan secara maksimal, dalam data sebagian besar guru berkolaborasi dengan rekan sejawat atau bahkan tidak pernah berkolaborasi sama sekali.
4. Adapun kendala dalam pembelajaran membaca pemahaman yang diungkapkan

guru beragam. Kendala yang dialami dari faktor eksternal maupun internal.

- Solusi atau saran untuk pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman yang lebih efektif yaitu dengan memperkaya pengetahuan guru melalui lokakarya, seminar ataupun berbagi pengalaman tentang metode, model, perangkat pembelajaran dan lainnya yang dapat memberikan pilihan untuk pembelajaran membaca pemahaman yang menarik untuk siswa. (Putri et al., 2019)

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Basuki, I. A. (2011). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional dan Tes Lokal. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*, 39(2), 202–212.
- Budiarti N. B., & Haryanto. (2016). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), Jurnal Prima Edukasia. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6295>.
- Central Connecticut State University. (2017). *World's Most Literate Nations*.
- Dahlani, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Bunisari Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 208–218. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2043>
- Diliana, A., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65.
- Ghasya, D. A. V. (2022). Kelayakan Media Flip Chart dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 501–507. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2920>
- Grafika, R. S. (2008). Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005). In *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi hasil PISA (the programme for international student assesment): Upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2018>
- HUDA, M. (2017). *Persepsi Masyarakat terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa di Kelurahan Mojo Kota Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Islamiyah, N., Tolla, A., & Akbar, A. (2023). Penerapan Metode Kolaborasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Konseps*, 11(4), 464–472.
- Johan, G. M., & Ghasya, D. A. V. (2018). Pengembangan Media Literasi Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 184–199.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 19 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 159 (2003).

- Kemdikbud. (2017). *Hasil Indonesian National Assesment Programme (INAP)*. Puspendik Kemdikbud.
- Khotimah, A. K., Widagdo, A., & Sutaryono. (2016). Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.15294/kreatif.v6i1.25213>
- Lestari, R. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode SQ3R pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(18), 1744-1754.
- Makarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. [https://www.researchgate.net/publication/358650091\\_Teknik\\_Pemeriksaan\\_Keabsahan\\_Data\\_pada\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_di\\_Bidang\\_Kesehatan\\_Masyarakat#:~:text=10.52022/jikm.v12i3.102](https://www.researchgate.net/publication/358650091_Teknik_Pemeriksaan_Keabsahan_Data_pada_Penelitian_Kualitatif_di_Bidang_Kesehatan_Masyarakat#:~:text=10.52022/jikm.v12i3.102)
- Miles, M. B., Huberman, A M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (T. R. Rohidi, Ed.; 3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurashiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860-869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Mullis I. V. S., & Martin M. O. (2017). *PIRLS 2016 International Results in Reading*. Chestnut Hill, MA 02467 United States: TIMSS & PIRLS International Study Center. Lynch School of Education.
- Nurkhotifah, F. I. (2022). Penggunaan Media Smartboard dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2701-2709. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2489>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Combined Executive Summaries Volume I, II & III)*.
- Purwanti, K. Y., & Putra, L. V. (2019). Keefektifan CIRC Melalui Video Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating. *JANACITTA*, 2(2). <https://doi.org/10.35473/jnctt.v2i2.293>
- Puspitasari, D. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek melalui Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) pada Siswa Kelas V SD Negeri I Rabak Kabupaten Purbalingga. *METAFORA*, 2(1), 1-18. <https://doi.org/10.30595/mtf.v2i1.288>
- Putri, P. N. A. K., Arini, N. W., & Sumantri, Md. (2019). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 2701-2709. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2489>
- Risnawati, M., & Setyad, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode HOA (Hands On Activity) pada Siswa Kelas 4 di SD Negeri Cibabat Mandiri 5. *Journal of Elementary Education*, 03(04), 167-173. <https://doi.org/10.22460/collase.v3i4.4298>
- Sopwandin, I. (2022). *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan* (1st ed.). Deepublish. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=Ns5uXFSAAJ&authuser=4&citation\\_for\\_view=Ns5uXFSAAJ:YOWf2qJgpHMC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Ns5uXFSAAJ&authuser=4&citation_for_view=Ns5uXFSAAJ:YOWf2qJgpHMC)
- Sopwandin, I., Haryanti, E., & Dian, D. (2020). Manajemen Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam. *Journal EVALUASI*, 4(2), 317. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i2.482>
- Suyono. (2005). *Pembinaan Perilaku Berliterasi Siswa Berbasis Kegiatan Ilmiah: Pengembangan Program, Strategi, dan Perangkat Pendukungnya untuk SMA*. PPs Universitas Negeri Malang.

- Ummu Fauziyyatun Amatullah. (2022). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) Berbasis Literasi Digital Untuk Memfasilitasi Siswa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. In *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) Berbasis Literasi Digital Untuk Memfasilitasi Siswa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman* (pp. 1–9).
- USAID Indonesia. (2014). Indonesia 2014: The National Early Grade Reading Assessment (EGRA) and Snapshot of School Management Effectiveness (SSME). In *2014 (Survey; Re)*. United States Agency for International Development.